

## ARTIKEL PENELITIAN

**Pengaruh Video Infografis Edukasi Anemia terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Remaja Putri di SMPN 49 Kota Bandung**Nadya Puspa Maharani,<sup>1</sup> Yuni Nurchasanah,<sup>2</sup> Yulinda,<sup>3</sup> Judiono Wibowo<sup>4</sup><sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kebidanan Bandung, Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia**Abstrak**

Remaja putri menjadi kelompok yang rentan anemia karena remaja putri mengalami haid yang menyebabkan kehilangan darah setiap bulan. Beberapa faktor penyebab anemia pada remaja adalah kurang pengetahuan remaja mengenai anemia, gejala, dampak, dan cara mencegahnya. Pemberian edukasi pada usia remaja dianggap paling efektif karena pada usia ini rasa ingin tahu remaja sangat tinggi. Video infografis merupakan salah satu media yang dapat membantu remaja putri meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja menjadi lebih positif. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh pemberian edukasi menggunakan video infografis terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMPN 49 Bandung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest design with control group* yang dilaksanakan selama Maret 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 35 orang untuk kelompok intervensi maupun kelompok kontrol remaja putri yang memenuhi inklusi dan tidak termasuk eksklusi. Uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon mendapatkan hasil ada pengaruh pemberian video infografis terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$ . Pada uji beda Mann Whitney didapatkan hasil rerata nilai pengetahuan dan sikap kelompok yang diberikan video lebih tinggi dibanding dengan kelompok yang diberikan *e-leaflet* dengan selisih *mean rank* pengetahuan adalah 16,48 dengan nilai  $p < 0,001$  pada sikap 15,3 dengan nilai  $p < 0,003$ . Simpulan, media video infografis lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia.

**Kata kunci:** Anemia; pengetahuan; video infografis**The Effect of Anemia Education Infographic Video on Knowledge an Attitudes of Young Girls at SMPN 49 Bandung****Abstract**

Adolescents are the cluster that is prone to anemia because young women got menstruation, which causes blood loss every month. One of the factors causing anemia in adolescents is the lack of knowledge about anemia, its symptoms, and how to prevent it. Providing education at a young age is considered the most effective because at this age the curiosity of adolescents is very high. Video infographics is one of any methode that can help young women increase their knowledge and attitudes to become more positive. The purpose of this study was to identify the effect of providing education using infographic videos on the knowledge and attitudes of young women at SMPN 49 Bandung. This research is a type of quantitative research using a quasi-experimental design with a pretest-posttest design with a control group during March 2023. Sampling used a purposive sampling technique with a total sample of 35 people for the intervention group and the control group for female adolescents who met the inclusion and exclusion criteria. The results of the study using the Wilcoxon test showed that there was an influence from providing infographic videos on the knowledge and attitudes of young women with  $p < 0.000 < 0.05$ . In the Mann Whitney different test, the mean value of knowledge and attitudes of the group given the video was higher than the group given the *e-leaflet* with the difference in the mean rank of knowledge being 16.48 with  $p < 0.001$  at an attitude of 15.3 with  $p < 0.003$ . From these results it can be concluded that infographic video media has proven to be more effective in increasing the knowledge and attitudes of young women about anemia.

**Keywords:** Anemia; infographic video; knowledge

Received: 15 Des 2023; Revised: 8 Jan 2024; Accepted: 9 Jan 2024; Published: 31 Jan 2024

**Korespondensi:** Nadya Puspa Maharani, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Jl. Pajajaran no.56, Kota Bandung 40171, Provinsi Jawa Barat. *E-mail:* nadyamhrani222@gmail.com.

## Pendahuluan

Anemia merupakan suatu kondisi tubuh kekurangan kadar hemoglobin, anemia dapat disebabkan oleh pendarahan atau kehilangan darah seperti saat menstruasi.<sup>1</sup> Pada remaja putri yang mengalami menstruasi terjadi pembuangan banyak zat besi. Sekitar 30 mL darah per hari biasanya hilang selama menstruasi yang berarti diperlukan tambahan 0,5 mg zat besi per hari.<sup>2</sup> Gejala yang dialami pada anemia di antaranya 5L, yaitu lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai.<sup>3</sup>

Anemia pada remaja berdampak terhadap kemampuan akademik siswa karena dapat menurunkan konsentrasi belajar dan susah fokus. Menurut penelitian Mangalik seperti dikutip Umayana dan Cahyati<sup>4</sup> anemia pada remaja menyebabkan penurunan kognitif dan produktivitas kerja. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan jika anemia pada remaja putri tidak diatasi akan berdampak serius. Kondisi anemia yang berkelanjutan pada remaja hingga saat wanita tersebut mencapai usia reproduksi memperbesar risiko berat badan lahir rendah (BBLR), bayi lahir prematur, bayi *stunting*, dan bahkan kematian ibu.<sup>4</sup> Jumlah kejadian anemia meningkat pada remaja masih menjadi masalah besar di negara-negara dunia khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2004) prevalensi anemia di dunia sebesar 24,8% atau sekitar 1,62 miliar orang dari populasi global. Remaja putri merupakan kelompok yang paling rentan menderita anemia karena selain sedang mengalami pertumbuhan fisik yang pesat remaja putri juga mengalami haid yang menyebabkan kehilangan zat besi dua kali lebih banyak dibanding dengan remaja putra. Salah satu faktor yang memengaruhi anemia pada remaja putri adalah kurang pengetahuan yang dimiliki tentang anemia dan bagaimana pencegahan anemia.<sup>5,6</sup> Menurut Notoatmodjo seperti dikutip Masturoh<sup>7</sup> pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda bergantung pada pengindraan masing-masing terhadap suatu objek. Selanjutnya, menurut Astrika dkk.<sup>8</sup> sikap merupakan respons terhadap suatu objek berupa keyakinan, perasaan, atau perilaku yang diharapkan. Semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap positif seseorang tentang anemia maka semakin besar kesadaran seseorang untuk mencegah anemia.

Salah satu upaya promosi kesehatan yang sudah dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui posyandu remaja dan penyuluhan atau pendidikan kesehatan di tiap-tiap sekolah dengan menggunakan berbagai media. Media yang digunakan untuk menyampaikan suatu objek berperan penting terhadap pengetahuan seseorang tentang objek tersebut. Media yang dipergunakan di antaranya *leaflet*, media audiovisual, poster, dan berbagai macam metode seperti *peer group*, ceramah

tanya jawab, dan *online group discussion*.<sup>5,9,10</sup>

Yustisa dkk.<sup>10</sup> menjelaskan bahwa media audiovisual atau yang lebih dikenal dengan video dapat merangsang minat belajar karena memiliki tampilan yang menarik sehingga dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar dalam suasana yang menyenangkan dan materi yang diberikan dapat mudah dipahami.<sup>10</sup> Video merupakan media untuk menyampaikan pengetahuan dengan melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, terdiri dari gambar-gambar hidup yang disertai suara. Studi menunjukkan bahwa orang mampu mengingat 50% dari apa yang mereka dengar dan lihat.<sup>11</sup>

Video edukasi harus dibuat menarik agar mudah dipahami oleh siapapun yang menonton. Terdapat berbagai jenis video, yaitu video animasi, video presentasi, video tutorial, dan video infografis. Setiap jenis video ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu jenis video yang menarik perhatian peneliti adalah video infografis karena video infografis dapat mengomunikasikan informasi yang kompleks menjadi sederhana. Jenis video ini juga memiliki bentuk penyajian gambar ilustrasi yang menarik karena memiliki persentase gambar visual yang lebih banyak dibanding dengan informasi teks dan disertai suara. Video infografis biasa digunakan untuk tujuan edukasi karena tidak memerlukan narasi yang rumit, tokoh utama, dan pelengkap lainnya.<sup>11</sup> Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh video infografis edukasi anemia terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMPN 49 Bandung.

## Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *pretest-posttest design with control group*. Kelompok intervensi adalah siswa yang diberi penyuluhan kesehatan dengan media video infografis, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa yang diberi penyuluhan dengan media *e-leaflet*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 49 Bandung dengan alamat Jl. Antapani Lama No.58, Antapani Kulon Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk eksklusi berjumlah 70 orang remaja berjenis kelamin perempuan yang mayoritas berusia 14 tahun.

Pada penelitian ini didapatkan data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi dan kontrol. Uji beda kelompok intervensi dan kontrol menggunakan uji Mann Whitney. Hasil uji dapat menunjukkan pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video infografis terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswi.

Penelitian ini sudah mendapatkan surat layak etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor 01/KEPK/EC/II/2023.

**Hasil**

**Tabel 1 Hasil Analisis Uji Wilcoxon Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

	<i>Median (Min-Max)</i>		Nilai P
	Intervensi	Kontrol	
Pengetahuan sebelum (n=35)	70 (50-85)	70 (50-85)	0,000
Pengetahuan sesudah (n=35)	95 (80-100)	85 (70-95)	
Sikap sebelum (n=35)	70 (50-80)	70 (50-80)	0,000
Sikap sesudah (n=35)	90 (80-100)	90 (70-100)	

Hasil analisis pada Tabel 1 terlihat pengetahuan dan sikap pada kelompok yang diberikan media video dan *e-leaflet* terdapat kenaikan median dari 70 menjadi 95 pada kelompok intervensi, dan dari 70 menjadi 85 pada kelompok kontrol. Selain itu, nilai minimal dan maksimal pada kelompok intervensi dan kontrol juga meningkat. Pada uji Wilcoxon diketahui terdapat 34 responden kelompok intervensi meningkat dan 1 responden memiliki pengetahuan yang tetap; sedangkan pada kelompok yang diberikan media *e-leaflet* terdapat 3 responden yang pengetahuannya menurun, 4 responden tetap dan 28 responden pengetahuannya meningkat. Hasil uji Wilcoxon terdapat pengaruh edukasi menggunakan video infografis dan *e-leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri dengan nilai p 0,000 (<0,05).

Terdapat 35 responden yang sikapnya meningkat pada kelompok yang diberikan video infografis, sedangkan pada kelompok kontrol 1 responden memiliki sikap yang tetap. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan pengaruh edukasi menggunakan video infografis dan *e-leaflet* terhadap sikap remaja putri dengan nilai p 0,000 (<0,05).

Hasil uji statistik mempergunakan Mann Whitney diperoleh median peningkatan pengetahuan adalah 20 dengan nilai minimal peningkatan 0 dan maksimal 45; sedangkan pada *e-leaflet* didapatkan median peningkatan pengetahuan adalah 10 dengan nilai minimal -5 dan maksimal 35. Pada sikap intervensi nilai median adalah 30 dengan minimal 10 dan maksimal 50, sedangkan pada kontrol didapat median 20 dengan nilai minimal 0 dan maksimal 50. nilai p untuk pengetahuan adalah 0,001 (<α 0,05) dan untuk sikap p=0,003 (<α 0,05). Hal ini berarti media

**Tabel 2 Hasil Analisis Uji Mann Whitney Pengetahuan dan Sikap pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol**

	<i>Median (Min-Max)</i>		Nilai P
	Video Infografis	<i>E-Leaflet</i>	
Pengetahuan (n=70) <i>mean rank</i>	20 (0-45) 43,74	10 ((-5)-35) 27,26	0,001
Sikap (n=70) <i>mean rank</i>	30 (10-50) 42,56	20 (0-50) 27,26	0,003

video infografis edukasi anemia terbukti lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia di SMPN 49 Bandung.

**Pembahasan**

Pengaruh edukasi menggunakan media video infografis edukasi anemia dan *e-leaflet* anemia. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, lingkungan, pengalaman, dan sumber informasi.<sup>12</sup> Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi p=0,000 (<α 0,05) artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian media video infografis edukasi anemia dan *e-leaflet* terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri di SMPN 49 Bandung. Hal ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Handini<sup>13</sup> menyatakan bahwa dalam penelitiannya terhadap 21 orang responden terdapat peningkatan skor pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Penelitian Kusumasari<sup>14</sup> menyatakan bahwa setelah diberikan media *leaflet* pada siswi kelas 5 SD terjadi peningkatan pengetahuan mengenai menstruasi setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok tersebut disebabkan oleh pemberian media. Media (sumber informasi) disebut sebagai salah satu yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, semakin efektif informasi yang diberikan maka semakin baik pula pengetahuan yang didapatkan. Maka dari itu, pemberian media dalam edukasi atau pendidikan kesehatan pada remaja perlu mendapat perhatian agar dapat efektif meningkatkan pengetahuan pada remaja.<sup>15</sup>

Sikap merupakan bentuk dari pikiran dan perasaan yang mendorong seseorang bertindak laku. Sikap akan mengarah ke positif jika seseorang setuju dengan suatu hal dan akan mengarah ke negatif jika tidak setuju dengan suatu hal.<sup>15</sup> Setelah diberikan intervensi menggunakan video infografis dan *e-leaflet* kedua kelompok responden mengalami peningkatan sikap menjadi lebih positif. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi p=0,000

(< $\alpha$  0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang bermakna pemberian media video infografis edukasi anemia dan *e-leaflet* anemia terhadap sikap dalam menghadapi anemia pada remaja putri di SMPN 49 Bandung. Peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan video infografis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kertoaji dkk.<sup>16</sup> menunjukkan bahwa pemberian video infografis memberikan kontribusi yang cukup besar pada perubahan sikap orangtua dalam memberikan gadget terhadap anaknya, menjadi lebih peduli dan berhati-hati dalam memberikan gadget terhadap anaknya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pemberian video infografis memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap seseorang menjadi lebih positif. Notoatmodjo<sup>17</sup> menyatakan bahwa jika organisme dapat menerima dengan baik apa sudah dipahami maka akan terjadi kesediaan untuk suatu perubahan sikap yang disebut *acceptance*.

Menurut Kertoaji dkk.<sup>16</sup> sikap tidak terbentuk begitu saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, salah satunya adalah pemberian media komunikasi untuk menyampaikan suatu objek, media ini memiliki peranan penting dalam perubahan sikap seseorang. Peralannya, semakin baik pengetahuan seseorang terhadap suatu objek maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan. Maka dari itu, informasi baru yang disampaikan melalui media komunikasi yang baik akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.<sup>17</sup>

Perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada remaja putri yang diberikan edukasi anemia menggunakan media video infografis anemia dan *e-leaflet* anemia. Menurut Notoatmodjo<sup>17</sup> pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya, yakni indra penglihatan, pendengaran, perabaan, dan penciuman. Pemahaman seseorang terhadap suatu pengetahuan bergantung pada panca inderanya, semakin banyak pancaindra yang digunakan maka semakin mudah pula seseorang mengingat dan memahami sesuatu.<sup>18</sup>

Hasil uji beda menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai p pengetahuan adalah 0,001 < $\alpha$  0,05 yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pemberian media video infografis edukasi anemia dan *e-leaflet* anemia terhadap pengetahuan remaja putri di SMPN 49 Bandung. Selaras dengan hasil penelitian Handini<sup>13</sup> yang menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan video dan *leaflet*. Hal ini karena video infografis memiliki keunggulan, yaitu menampilkan gambar dinamis yang memiliki suara sehingga melibatkan lebih dari satu indra, sedangkan media *e-leaflet* hanya menampilkan gambar statis yang disertai teks sehingga hanya melibatkan indra penglihatan. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian

Musdalifah dkk.<sup>19</sup> yang menyatakan bahwa media audiovisual yang melibatkan lebih dari satu indra menunjukkan hasil perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dibanding dengan media *leaflet*.<sup>20</sup> Informasi dari media video terbukti dapat meningkatkan ingatan pengetahuan yang didapat dibanding dengan media cetak. Sejalan dengan penelitian bahwa proses penyerapan pengetahuan dan daya ingat siswa meningkat secara signifikan jika cara memperoleh pengetahuan lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.<sup>21</sup>

Studi menunjukkan bahwa seseorang dapat mengingat 20% dari pendengarannya, 30% dari apa yang dilihatnya, serta 50% dari apa yang dilihat dan didengarnya. Selaras dengan kerucut Edgar Dale, penyerapan dalam proses pembelajaran itu berbeda bergantung pada bagaimana cara ia memperoleh sebuah pengetahuan. Melihat (visual) dapat mengingat 30%, sedangkan dengan cara melihat dan mendengar (audiovisual) dapat mengingat 50%.<sup>22</sup>

Hasil uji beda menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai p sikap adalah 0,003 (< $\alpha$  0,05) yang artinya terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pemberian media video infografis edukasi anemia dan *e-leaflet* anemia terhadap sikap remaja putri dalam menghadapi anemia di SMPN 49 Bandung. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa rerata sikap yang diberikan intervensi menggunakan media video infografis edukasi anemia lebih tinggi dibanding dengan *e-leaflet*. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabhan<sup>22</sup> menunjukkan terdapat perbedaan rerata dari dua kelompok didapatkan kelompok dengan rerata tinggi adalah pada kelompok eksperimen (video) dibanding dengan rerata pada kelompok kontrol (*leaflet*) sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa media video lebih efektif daripada media *leaflet* pada penyuluhan tentang anemia.

Sikap bukan merupakan sebuah tindakan, namun sikap adalah sebuah kecenderungan seseorang untuk melakukan sebuah perilaku. Perubahan sikap ini dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan responden, sedangkan peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi juga oleh faktor sumber informasi, pengetahuan yang diberikan *e-leaflet* memiliki rerata yang lebih rendah dibanding dengan responden yang diberikan video infografis sehingga ini dapat memengaruhi perubahan sikap responden.<sup>23</sup>

Perubahan sikap erat kaitannya dengan stimulus yang diberikan. Jika stimulus efektif maka terdapat perhatian dari responden maka dapat menimbulkan perubahan sikap menjadi lebih positif. Dalam hal ini pemberian video infografis lebih efektif dibanding dengan media *e-leaflet*. Ini dikarenakan stimulus yang diberikan video infografis lebih banyak dibanding dengan *e-leaflet*, sama seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap juga bergantung pada pengindraan seseorang. Dengan demikian, semakin

banyak indra yang dilibatkan dalam mendapatkan sebuah pengetahuan maka semakin tinggi pula kemungkinan perubahan sikap.

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh video infografis edukasi anemia terhadap pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMPN 49 Kota Bandung.

### Konflik Kepentingan

Penelitian ini tidak memiliki afiliasi atau keterlibatan dalam organisasi atau dengan kepentingan keuangan apa pun.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Budianto A, Fadhilah N. Anemia pada remaja putri dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang anemia: anemia in young women affected by level of knowledge of anemia. *J Ilmiah Kesehatan*. 2016;5: 689–97.
- Apriyanti F. Hubungan status gizi dengan anemia. *J Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. 2019;3:18–21.
- Goni DMM, Kapantow N, Sondakh R. Hubungan antara asupan zat besi (Fe) dengan kadar hemoglobin (Hb) pada anak usia 1–3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado. *J Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi*. 2014;4:23–5.
- Umayana HT, Cahyati WH. Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat terhadap keaktifan penduduk ke posbindu penyakit tidak menular. *J Kesehatan Masyarakat*. 2015;11(1):96.
- Women's Preventive Services Guidelines | HRSA [Internet]. [diunduh 9 Sept 2022]. Tersedia dari: <https://www.hrsa.gov/womens-guidelines-2019>
- Dwiana S, Pramintarto EG. Penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. *J Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*. 2019:97–8.
- Masturoh I. Metodologi penelitian kesehatan. Edisi pertama. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
- Astrika YF, Anggarini Parwatiningsih S, Eka Nurma Yuneta A, Nur Dewi Kartikasari M. The relationship between the level of knowledge of teenagers (girl) about iron consumption with the incidence of anemia in SMP 18 Surakarta. *Placenum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2020;8(1):36–47.
- Afiturrohma E. Pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat di SDN Pancakarya 01 Jember. *J Gizi Kerja Produktivitas*. 2020;1(2):34–45.
- Yustisa FP, Ketut Aryana I, Nyoman I, Suyasa G. Efektivitas penggunaan media cetak dan media elektronika dalam promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa SD. *J Kesehat Lingkungan*. 2014;4(1):29–39.
- Asmawati N, Dian Nurcahyani I, Yusuf K, Wahyuni F, Mashitah S. The influence of contributors uses video media against knowledge and attitudes about anaemia in teenage daughter SMPN 1 Turikale 2020. *J Gizi Kesehatan*. 2021;13:18–27.
- Mubarak W. Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
- Handini MDS. Efektifitas media video dan leaflet untuk pendidikan kesehatan reproduksi siswi kelas 5 SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *J Elektronik Pendidikan Informatika*. 2017;4:278–82.
- Kusumasari RN. Lingkungan sosial dalam perkembangan psikologis anak. *J-IKA*. 2015;II(1):20–7.
- Rahmawati S. Hubungan pengetahuan dan sikap dalam upaya pengendalian hipertensi di rawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2019. *J Keperawatan*. 2019:18–23.
- Kertoaji EM, Widiarsi M, Suciadi MF. Pembuatan video infografis tentang dampak negatif penggunaan gadget secara berlebihan pada anak. *Calypra: J Ilm Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2019;8(1):1505–12.
- Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- anah N, Timiyatun E. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *J Keperawat Terpadu (Integrated Nursing J)*. 2020;2:19–25.
- Musdalifah, Sriyanti F, Ernawati A. Efektivitas penerapan video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang personal hygien pada keluarga di tatanan keluarga. *FJMR [Internet]*.1(2):179–86. [diunduh November 2022] Tersedia dari: [https:// journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr](https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjmr)
- Al Fasyi MC. Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. *OPAC J*. 2015;1:2–8.
- Putri Auni. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui video edukasi anemia terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mencegah anemia. [Padang]: Poltekkes Kemenikes Padang; 2019.
- Saban S. Efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia siswi

- SMAN 2 Ngaglik Sleman. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2017;8(1):278–81.
23. Yulita Alfiani N, Sutadi Lanyumba F, Wahyu Balebu D. Persepsi remaja putri tentang anemia di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 5 Luwuk Timur (students perception of anemia in vocational school 5 East Luwuk). *Public Health J [Internet]*. 2020;11(2). [diunduh September 2022] Tersedia dari: <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj>.